

STRATEGI OPTIMALISASI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KAUM DHUFA

Oleh:

Ilfani¹⁾ Chuzaimah Batubara²⁾ Mawaddah Irham³⁾

Fakultas Ekonomi Islam Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera

UtaraIlfani Email: ipanpani68@gmail.com

Chuzaimah Batubara Email: Chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id

Mawaddah Irham Email: Mawaddahirham@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Strategi optimalisasi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa dimasjid menindak dapat perubahan kehidupan yang menengah kebawah menjadi menengah keatas yang tadinya tidak terpenuhi menjadi terpenuhi dengan optimal dan takmir berusaha menjadikan masjid untuk beribadah yang semestinya menjadi tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram, tetapi melalui strategi takmir masjid dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat miskin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui 1) bagaimana strategi optimalisasi masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa 2) faktor pendukung dari strategi optimalisasi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa 3) kendala yang dihadapi dari strategi optimalisasi masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan menggunakan penelitian Kualitatif. Analisis SWOT merupakan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*), dan juga ancaman (*Threats*). Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu penelitian ini menganalisis dengan observasi wawancara dan dokumentasi, mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas, dan Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana peranan dan fungsi masjid untuk memperdayakan ekonomi kaum dhuafa.

Kata Kunci: Strategi Optimalisasi, pemberdayaan Kaum Dhuafa

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa merupakan sebuah cita-cita yang besar untuk mendorong kehidupan yang sejahtera. Pemberdayaan berasal dari bahasa Indonesia, yang berasal dari kata “daya” yaitu adalah kekuatan, yang dalam pengertian usaha berarti memberdayakan masyarakat miskin dengan cara mendorong, memotivasi dan mengembangkan prestasinya serta mengupayakan pembangunan sendiri. (Nazarudin, 2018).

Orang miskin adalah sekelompok orang yang hidup dalam kekurangan, kelemahan, ketidakberdayaan, penindasan dan penderitaan

tanpa akhir, yang hidupnya penuh dengan tidak cukup menjalankan hidup. Untuk pemberdayaan ekonomikaum dhuafa memiliki startegi yang lebih efektif guna kehidupan yang dapat terpenuhi mencapai misi, sasaran dan tujuan yang tepat. sehingga masjid merupakan tempat yang penting untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan ketaatan kepada Allah SWT. (Kartum Setiawan, 2010).

Adapun keinginan yang hendak didapat masjid adalah basis yang paling kokoh. Sehingga masjid menjadi sarana dan kebanggaan, berfungsi untuk membuat perubahan peradaban umat islam. Masjid Agung Kota Binjai adalah salah satu

contoh masjid yang bukan hanya tempat ibadah saja melainkan juga tempat memperdayakan perekonomian kaum dhuafa. Data dari Badan Pusat Statistik Binjai dengan jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Binjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Jumlah Dan Presentase Penduduk Miskin Di Kota Binjai Tahun 2017-2019

Tabel 1.1

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Presentase Penduduk Miskin (%)	Perubahan Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Perubahan Presentase Penduduk Miskin (%)
2017	18,23	6,75	2,16	0,86
2018	16,07	5,88	0,46	0,23
2019	15,61	5,66	-	-

Sumber BPS Kota Binjai Tahun 2017-2019

Perkembangan penduduk miskin pada tahun 2017 sampai tahun 2019 jumlah penurunan yang tidak terlalu signifikan berkurang dari 18,23 ribu menjadi 15,61 ribu jumlah presentase dengan 6,75 persen menjadi 5,66 persen pada tahun 2019. Di kota Binjai Perkembangan ini sangat baik dalam penurunan penduduk miskin.

Masjid Agung Kota Binjai sudah cukup mampu untuk memperdayakan masyarakat miskin dengan cara menyediakan tempat dan lokasi yang ada di masjid. Diantaranya masjid mempunyai kantin dan kios untuk berjualan, Fungsi kantin dan kios ini agar tempat berjualan teratur, Kaum

dhuafa ini yang menjual seperti makanan dan minuman hingga perlengkapan ibadah. Masjid tidak memungut biaya sewa kepada pedagang, Jika pedagang ingin menyumbang untuk kemakmuran masjid, Maka diperbolehkan dengan sukarela sehingga tidak memberatkan para pedagang.

Kegiatan organisasi masjid agung kota Binjai selanjutnya melaksanakan kajian ceramah dan ilmu-ilmu islam sambil membuka rekening untuk berdonasi, Dana ini diberikan kepada korban musibah bencana alam seperti korban banjir berupa bantuan makanan dan minuman, Sampai anak-anak yatim maupun kaum dhuafa disalurkan berbagai kecamatan yang ada di Binjai. Masjid agung kota Binjai juga melaksanakan pembalajaran Al Qur'an dan ilmu-ilmu Islam setiap sorenya kepada anak-anak sekitar masjid, Kegiatan ini gratis untuk anak-anak yang kurang mampu.

Dalam penelitian ini tujuan Dapat mengetahui:

1. Bagaimana strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dari strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.

3. Untuk mengetahui apa tantangan strategis yang dihadapi masjid agung Binjai dalam penguatan ekonomi masyarakat miskin Masjid tidak digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai atraksi spiritual untuk orang beragama Islam sosial adalah tujuan hanya membentuk seharah yang cemerlang. (Hayu Prabowo, 2017).

Masjid tempat yang baik, beretika, amanah karena pesan religius yang melekat padanya. Bahkan modal khusus untuk masjid yang mungkin lembaga lain tidak memilikinya.

Seharusnya pengelola masjid menggunakan modal khusus ini untuk keras peran masjid dalam mengatasi masalah serius yang disebut kemiskinan. Karna sebab itu, jauhi seluruh bentuk yang tidak boleh dilakukan oleh Allah agar mendapatkan kebaikan yang ada dalam hidup.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan Di Masjid Agung Kota Binjai. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli tanggal 21 tahun 2021. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. (Nur Ahmadi Bi Rahman, 2016).

Menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas yang pertama ialah

1. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, informasi penelitian yang digunakan oleh Bapak Dwi Anang Wibowo selaku BKM Masjid Agung Kota Binjai.
2. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa catatan seseorang, gambar, atau karya monumental. Dokumen tertulis meliputi catatan harian, biografi, cerita, biografi, aturan, dan kebijakan.
3. Wawancara adalah mengalai informasi kepada pihak masjid maupaun pedagang di masjid untuk mendapatkan data yang sempurna.

Strategi ini digunakan dengan Analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 yaitu Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT ini adalah salah satu yang digunakan untuk Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats dalam sebuah spekulasi bisnis, ada yang mengatakan bahwa analisis SWOT adalah instrumen strategi klasik yang merupakan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan strategi. Instrumen ini memudahkan praktisi

untuk menentukan bisa apa yang dicapai, dan hal-hal apa yang perlu diperhatikan. (Mhd Sitompul, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah berdirinya Masjid Agung di Kota Binjai

Sejarah berdirinya Masjid Agung di Kota Binjai pertama kali tanah tersebut dimiliki bernama yofun. Pada tahun 1987 Didirikan oleh walikota Binjai saat itu, Kahaldin Nastion. Masjid Agung Binjai dibangun dengan ciri khas budaya Melayu dan Arab yang unik. Konsep tersebut terlihat dari kubah dan tiang-tiang di dasar masjid, dan dari pintu masuk Masjid Agung di Binjai.

Bangunan masjid megah dengan luas tanah masjid 74 x 73 M, dengan tempat parkir kendaraan di kiri kanan, dan di depan masjid terdapat kantin dan toko pakaian muslim. Saat Anda memasuki Masjid Agung di Binjai, Anda akan menemukan teks Tarigraph yang menghiasi dinding Masjid Agung di Binjai. Begitu pula di dalamnya ada karpet Turki dan mimbar Jepara buatan Jawa.

Masjid besar di Binjai direnovasi pada tahun 2017 dan masjid ini telah berkembang. Namun, sangat berbeda dengan masjid-masjid besar Binjai pada waktu itu dan sekarang. Masjidil Haram kini lebih luas dan megah serta mampu menampung 4.000 jamaah. Masjid ini

terdiri dari dua lantai penuh maka jama'ah masjid shalat dilantai 2 masjid . dan lantai pertama untuk ruangan multifungsi. Secara total, masjid ini mampu menampung sekitar 2600 jamaah naik turun. Struktur masjid ini terbuat dari beton bertulang dan baja rangkap. Semua struktur bahan finishing sudah berusaha menggunakan bahan alami agar orang yang menggunakan kaca ini lebih dekat dengan alam menghargai kehebatan penciptanya.

Pada September 2019 wali Kota Binjai H. MIDaham melaunching 13 unit kios pedagang bantuan Yayasan Baitul Mal (YBM). Yang masjid ini sampai sekarang dapat menjalankan amanah kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Masjid Agung Kota Binjai ini dengan posisinya yang strategis di kawasan jalan lintas Medan Aceh yang banyak dilewat in para pengguna jalan. Masjid agung kota binjai sudah terdaftar Kementrian Agama Islam dengan Sistem Informasi Masjid dengan kode 01.2.02.30.04.0000 Visi dan Misi Masjid Agung Kota Binjai Adalah:

1. Terwujudnya Masjid sebagai sarana yang banyak memberikan manfaat yang cukup luas terhadap masyarakat dalam rangka mengapai ridho dan rahmat Allah SWT.
2. Menjadikan masjid sebagai tempat

ibadah yang nyaman, aman dan tentram

3. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan.\
4. Menjadikan Masjid sebagai pengembangan Masyarakat
5. Adanya kegiatan Musyawarah untuk umat Islam

b. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masjid

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dilakukan melalui dana zakat, infak, sedekah, hibah dan dana lainnya, akan tetapi yang dimaksud pemberdayaan ekonomi di sini adalah dana zakat, infak dan sedekah, sesuai dengan judul pembahasan menempatkan masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi. Kalimat dalam memperdayakan merupakan asli dari bahasa Inggris ialah *empowerment*. Pemberdayaan berasal dari kalimat kekuatan yang berarti kegunaan untuk melaksanakan, mencapai, mendapatkan atau mendukung. Perdayaan asli dari kalimat Yunani bermakna di dalamnya. Oleh karena itu, pemberdayaan mendapatkan pengertian kekuatan isi seseorang, sumber kreatifitas. (Syaipudin, 2015) Keberpihakan terhadap kaum Duafa melalui harta dapat dilaksanakan dengan:

1. Kewajiban zakat. Zakat atas barang yang dikeluarkan bertujuan untuk membantu dan menjamin kesejahteraan

fakir miskin dan yang membutuhkan.

2. Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariah, infak bermakna mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan yang ditentukan oleh Islam.
3. pembayaran fidyah bagi yang tidak mampu.

Biaya puasa dan puasa untuk orang dengan lanjut usia kronis, tua dan melemahkan. Fidyah dimaksudkan untuk memberikan makanan kepada orang miskin dengan biaya makan sehari, termasuk tidak rutin di dalamnya (Muhaamd, 2015).

Dalam Q,S At-Taubah ayat 18: memakmurkan masjid. Allah swt berfirman yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
يَخْشَى الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
اللَّهُ قَعَسَى أَوْلِيكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk

orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q,S At-Taubah ayat 18)

Melalui dengan masjid kekuatan umat Islam ditumbuhkan dengan tidak ada perbedaan derajat diantara umat dan diantara semua umat dapat bertemu dalam derajat yang sama yaitu bersujud kepada Allah Swt

c. Strategi Optimalisasi Masjid Dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI KAUM Dhuafa Di Masjid Agung di Kota Binjai

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan kepada takmir masjid bahwasanya Masjid Agung Kota Binjai ini mempunyai unit-unit masjid untuk pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa contohnya dalam hal katin dan kios maupun oraganisasi masjid Sebagaimana pernyataan dari bendahara Masjid Agung Kota Binjai Awal mulanya masjid tidak memiliki kantin sehingga banyak penjual yang berjualan di sekitar masjid, Menyebabkan masjid yang tidak rapi dan teratur.

Pada tahun 2017 kantin dibangun dengan dana kas masjid yang kantin ini terdapat fasilitas dengan steling yang besar dan meja maupun tempat duduk. Kantin ini diamanahkan kepada para pedagang yang dulunya berjualan disekitar masjid.

Fasilitas yang dimiliki memiliki

program pemberdayaan ekonomi umat yakni dengan adanya Baitul Maal Wat-tamwil (BMT). Bangunan ini didanai oleh bank bri yang bernama YBM Yayasan baitul maal. Bangunan ini terdapat didalam masjid. Pinjaman ini memang dari program bank untuk usaha rakyat untuk membangun ekonomi kreatif dan fungsi ini memberikan pinjaman mikro kepada pedagang yang tidak memiliki modal untuk mengembangkan usahanya.

Kegiatan selanjutnya Organisasi masjid setiap melakukan pengajian menjalankan infak dan membuka rekening untuk berdonasi Dana ini diberikan kepada korban musibah bencana alam seperti korban banjir berupa bantuan makanan dan minuman, Sampai anak-anak yatim maupun kaum dhuafa disalurkan berbagai kecamatan yang ada di Binjai.

Demikian pula kegiatan pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa, Maka masjid mempunyai strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid. Letak masjid yang strategis, citra mesjid yang bagus, sarana dan prasarana yang memadai belum cukup untuk memajukan masjid. Harus ada inovasi dalam berbagai jenis kegiatan yang dilakukan tekmir dalam penguatan masjid. Nama masjid yang terkenal sangat membantu dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang berlangsung di dalam masjid.

Dalam hal kemakmuran, takmir memiliki strategis dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa. Kehadiran kantin dan kios ini memang banyak dirasakan oleh masarakat, khususnya yang berada wilayah sekitar. Masjid mempunyai strategi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa yang telah di rasakan manfaat nya oleh pak khudri selaku pedagang di kantin. Adanya kantin dan kios diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh pemilik usaha kecil yang tidak dapat menjalani kehidupan sehari-hari

Kantin dan kios sebagai alternative memiliki misi yaitu mewujudkan adanya roda kehidupan umat islam saling membantu untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Mengupayakan kehidupan bagus meningkatkan kapasitas gerakan ekonomi dan kelembagaan riil menuju tatanan ekonomi yang sejahtera dan maju, sedangkan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani berdasarkansyariah.

Kantin dan kios ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya yang berada wilayah sekitar Masjid. Visi misi dari kantin maupun kios ini ingin membangun ekonomi masyarakat gerakan pemberdayaan meningkatkan ekonomi menuju yang makmur dan maju serta kemerdekaan untuk kaum dhuafa kendala yang dihadapi dari strategi ini terutama dengan wabahnya virus covid-19 pengunjung

masjid tidak terlalu banyak. Pedagang juga melakukan buka tutup untuk berjualan seperti hari senin dan selala. Hari itu juga pengunjung masjid sangat sepi ketika ada wabahnya virus covid-19. Sepi nya ini sudah dirasakan setahun lebih.

Berdasarkan strategi optimalisasi masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa menggunakan metode analisis SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Kekuatan (*Strenghts*) telah di analisis dari metode SWOT kantin, kios dan organisasi masjid yaitu lokasi masjid Agung sangat strategis tepat dijalan lintas Medan Aceh dan citra masjid Agung yang sangat baik sehingga memiliki jamaah yang banyak.

Sarana dan prasarana mesjid Agung yang memadai sehingga pedagang sangat antusias untuk berjualan karena jumlah jamaah yang ramai. Adanya motivasi dan dukungan dari BKM masjid Agung kepada para pedagang dimana jika ada acara pengajian di masjid maka masyarakat banyak yang antusias mengikutinya dan ketika selesai pengajian masyarakat beristirahat di kantin dan membeli perlengkapan ibadah.

Kelemahan (*Weaknesses*) dari alokasi keuntungan yang bergantung pada omset yang membuat para pedagang tidak mendapatkan

keuntungan yang tetap yang disebabkan pendapatan tergantung kepada jamaah masjid.

Peluang (*Opportunity*) yang ada pada pedagang tersebut digemari para jamaah masjid, ketika persaingan yang hanya kepada pedagang di dalam masjid tidak diluar masjid.

Ancaman (*Threats*) dari analisis SWOT ini adanya virus covid-19 yang mengakibatkan sepi pengunjung masjid. Omset yang turun dikarenakan adanya peraturan PPKM yang mengakibatkan buka tutupnya kios akibat covid-19.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa Di masjid Agung Kota Binjai dengan fasilitas kantin, Kios Dan organisasi masjid yaitu lokasi Masjid Agung sangat strategis tepat di jalan lintas medan aceh. Pedagang tersebut di gemari para jamaah masjid. Adanya kantin dan kios ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Dengan hasil metode analisis SWOT visi misi masjid Agung kota Binjai adalah untuk meningkatkan ekonomi menuju yang makmur dan maju serta kemerdekaan untuk kaum dhuafa.

5. REFERENSI

Ahmad Sutarmadi, 2022. *Visi, Misi dan langkah strategis; Pengurus Dewan*

masjid Indonesia dan Pengelola Masjid, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.,

Akmal Azhari Akmal Tarigan, 2016. *Etika Dan Spritualitas Bisnis*, Medan: FEBI Press.,

Hayu Prabowo, 2017. *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, Jakarta : Lembaga Pemulihan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017.,

Kartum Setiawan, 2010. *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*, Jakarta : Erlangga.,

Muri Yusufi 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group.,

Mhd Sitompul, *Akuntansi Masjid*, 2015, Medan Estate: FEBI UINSU Press.,

Nazarudin, 2018. *Manajemen Strategi*, Palembang : CV. Amanah.,

Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan Estate: FEBI UINSU Press.,

Syaipudin Elman. 2015. *Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.,

Suhairi Umar, 2019, *Pendidikan Masyarakat*

Berbasis Masjid Yogyakarta: CV. Budi
Rozalinda, 2015, *Ekonomi islam: Teori dan*

aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,
Jakrta: Rajawali Pers, 2015